

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*, Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), dan Kualitas Informasi Akuntansi. Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan Faktor Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada wilayah PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

##### **3.1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang yaitu area-area PLN yang tersebar di wilayah Jakarta Raya dan Tangerang. Penelitian ini dimulai sejak Bulan Januari 2013 sampai dengan Bulan Mei 2013.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Di dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang pengaruh

Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran penyidikan/penelitian yaitu gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun tingkatannya. Variabel ini sesuatu yang nilainya berubah menurut waktu atau berbeda menurut elemen/tempat. Apabila dikaitkan dengan konsep, maka konsep akan terdiri dari satu atau lebih variabel. Terdapat tiga operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X1 dan X2)**

Variable bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan Faktor Sumber Daya Manusia.

- 1) Variabel Pemanfaatan Sistem ERP diukur melalui beberapa tingkat integrasi pemanfaatan teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (*Journal Enterprise Solution*, 2008). Konstruksi Pemanfaatan Sistem ERP akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Konstruk Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> )	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Kuesioner
Pemanfaatan Sistem <i>Enterprise Resource Planning (ERP)</i>	1) Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, keras dan sistem jaringan.	a) <i>Software</i> sesuai dengan kebutuhan.	1
		b) Basis data untuk menyimpan data.	2
		c) Mengintegrasikan dan bekerja secara otomatis dan cepat.	3
		d) Hanya dapat diakses di dalam jaringan intern kantor.	4
	2) Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.	a) Dilakukan analisis transaksi dan identifikasi.	5 dan 6
		b) Didukung oleh bukti transaksi.	7
		c) Pencatatan secara kronologis.	8
		d) Pengkalsifikasian transaksi sesuai dengan pos-pos semestinya.	9
		e) Laporan keuangan dibuat setiap periode.	10

		f) Pelaporan dilakukan secara konsisten dan periodik.	11
		g) Proses secara komputerisasi.	12
	3) Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.	a) Jadwal pemeliharaan teratur.	13
		b) Pemberitahuan adanya proses pemeliharaan.	14

Sumber: Micheal Uram dalam “*Journal Enterprise Solution*” (2008)

- 2) Variabel Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan variabel bebas yang kedua dalam penelitian ini yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> )	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Kuesioner
Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)	1) Kapasitas Staf, merupakan standarisasi kapasitas staf, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.	a) Pengetahuan tentang akuntansi.	15, 16, 17, dan 18
		b) Patuh peraturan.	19
		c) Paham struktur organisasi.	20
		d) Staf akuntansi sudah kompeten.	21
		e) Jumlah staf akuntansi sesuai kebutuhan.	22
	2) Tupoksi, yaitu uraian peran dan fungsi yang jelas bagi seorang staf yang ditunjang dengan sistem dan prosedur yang jelas.	a) Bekerja sesuai <i>job description</i> .	23
		b) Tugas teruari jelas.	24
		c) Tugas diselesaikan secara tepat waktu dan efektif.	25
		d) Latar belakang pendidikan akuntansi.	26

	3) Pengembangan, merupakan upaya penguasaan dan pengembangan keahlian staf, baik formal maupun non-formal.	a) Adanya pendidikan dan pelatihan (diklat). b) Adanya sosialisasi atau seminar.	27 28, 29, dan 30
--	--	---	-------------------------

Sumber: Hariandja (2009):

## 2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Informasi Akuntansi. Konstruk Kualitas Informasi Akuntansi dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> )	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Kuesioner
Kualitas Informasi	1) Relevan, informasi itu	a) Dapat mengoreksi aktivitas keuangan di	31

Akuntansi	<p>relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.</p> <p>2) Andal, informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di</p>	<p>masa lalu.</p> <p>b) Mampu memprediksi masa yang akan datang.</p> <p>c) Telah sesuai dengan harapan atau kebutuhan.</p> <p>d) Disertai dengan penjelasan yang rinci.</p> <p>a) Menghasilkan informasi yang wajar dan jujur.</p> <p>b) Sesuai dengan SAK.</p> <p>c) Lengkap dan dapat diuji</p>	<p>32</p> <p>33, 34, dan 35</p> <p>36</p> <p>37 dan 40</p> <p>38</p> <p>39 dan 41</p>
-----------	--	---	---

	organisasi.		
	3) Dapat dibandingkan, informasi dapat dibandingkan dengan informasi tahun sebelumnya dan dengan perusahaan lain.	a) Dibandingkan dengan periode sebelumnya. b) Dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.	42 43
	4) Dapat dipahami, informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.	a) Dipahami dengan jelas dan mudah. b) Dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami.	44 45

Sumber: Konseptual SFAC *Qualitatif of Accounting Information*

(Romney, 2006:12)

Indikator-indikator ini selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban.

Menurut Sugiyono (2008:132) mengemukakan bahwa :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal, menurut Nasir (2008:158) ukuran ordinal yaitu :

“Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan-tingkatan.”

Operasional variabel ini untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert yaitu skala yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Tiap-tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

- a) Nilai = 5, diberikan jika responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” dari pernyataan yang tersedia.
- b) Nilai = 4, diberikan jika responden memberikan jawaban “Setuju” dari pernyataan yang tersedia.
- c) Nilai = 3, diberikan jika responden memberikan jawaban “Ragu-ragu” dari pernyataan yang tersedia.

- d) Nilai = 2, diberikan jika responden memberikan jawaban “Tidak setuju” dari pernyataan yang tersedia.
- e) Nilai = 1, diberikan jika responden memberikan jawaban “Sangat tidak setuju” dari pernyataan yang tersedia.

### **3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2010:61) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada dalam lingkup wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Sesuai dengan topik penelitian ini, maka populasi penelitiannya adalah orang-orang yang terlibat dalam Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*, Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) yang dimaksud dengan sampel adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan Faktor Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Akuntansi yaitu staf penyusun laporan keuangan. Alasan penulis melakukan sampel pada bagian-bagian tersebut adalah dapat memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:62), pengertian teknik sampling yaitu:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Menurut Sugiyono (2010:63) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan oleh para peneliti, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

## 2. *Non-Probability Sampling*

*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh, snowball sampling.*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel didasarkan pertimbangan peneliti, jadi peneliti yang menentukan siapa saja yang jadi responden. Hanya mereka yang dianggap ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang penulis tentukan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Responden merupakan pegawai PT PLN yang berumur tidak lebih dari 45 tahun, dikarenakan daya ingat responden dan kesehatan responden tersebut.
2. Sudah bekerja di PT PLN minimal 2 tahun, dikarenakan responden dianggap menguasai sistem dan keadaan perusahaan yang akan diteliti.
3. Responden merupakan pegawai PLN yang memiliki keahlian mengoperasikan beberapa aplikasi terutama sistem SAP ERP, dikarenakan informasi yang dibutuhkan penulis bersangkutan dengan pengolahan data elektronik di perusahaan tersebut.

4. Responden adalah pegawai PLN yang mengerti pekerjaan berkaitan dengan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

dimana

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berarti mencatat peristiwa atau mencatat karakteristik/atribut elemen atau mencatat nilai variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari

perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

b. Pengamatan Langsung (*observation*)

Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.6 Metode Analisis**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Metode analisis yang digunakan antara lain:

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan melihat tampilan output *Cronbach Alfa* pada kolom *Correlated Item –Total Correlation*. Untuk dinyatakan valid, maka nilai  $r$  hitung harus lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $<$   $r$  tabel), maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan atau diganti dengan pernyataan yang lain.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, uji reabilitas mengandung pengertian bahwa responden mempunyai respon yang sama terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner. Uji reabilitas menggunakan rumus *Coefficient Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha > 0,06$  agar instrumen penelitian bisa dianggap reliabel. Selain itu, makin tinggi nilainya (mendekati 1), maka semakin tinggi keandalan alat ukur tersebut, dimana ada persamaan persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolgomorov-Smirnov Z* (KS) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0.05, jika P value  $> 5\%$  atau  $> 0.05$  maka data dianggap normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

Adapun dasar pengambilan keputusan, yaitu:

Jika  $VIF > 10$  atau *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

Jika  $VIF < 10$  atau *tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada

model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t), uji signifikansi simultan (Uji statistik F), koefisiensi determinasi, dan metode regresi linear berganda.

#### **3.6.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung, yaitu:

- a. Jika t hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika t hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel, yaitu:

- a. Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  besar hampir mendekati nilai 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

### 3.6.3.4 Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis penelitian yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda. Peneliti menguji pengaruh pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan faktor sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas informasi akuntansi. Model persamaan regresi dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

a = konstanta (*intercept*)

X1 = Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

X2 = Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

b1, b2 = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu (*standard error*)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskriptif Unit Analisis**

Objek pada penelitian ini adalah area-area di wilayah kerja PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang yang tersebar di dua puluh area. Responden pada penelitian ini adalah staf penyusun laporan keuangan pada area wilayah PLN Disjata.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan populasi 80. Adapun perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dalam jurnal akuntansi (Sri Rahayu: 2009) adalah sebagai berikut:

$n(\text{jumlah sampel minimum}) = N(\text{jumlah populasi}) : 1 + N(e^2)$ , maka didapat

$n(\text{jumlah sampel minimum}) = 80 : 1 + 80(0.1)^2$ , hasilnya adalah 44. Maka, jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah sebanyak 44. Sampel dalam penelitian ini telah melebihi dari jumlah sampel minimumnya sehingga dapat mengukur kuesioner yang diolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data primer dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 55 kuesioner. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini: